

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritik yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kecakapan manajerial terhadap tarif pajak perusahaan;
2. Pengaruh set kesempatan investasi terhadap tarif pajak perusahaan;
3. Pengaruh intensitas modal terhadap tarif pajak perusahaan;
4. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap tarif pajak perusahaan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek didalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2013. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kecakapan manajerial, set kesempatan investasi, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi terhadap tarif pajak efektif perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan *numeric*. Penelitian ini menggunakan perhitungan angka-angka dalam mengukur setiap variabelnya sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian dengan metode kuantitatif yang berguna sebagai suatu pendekatan untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan lima variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan tahunannya (*annual report*) selama tahun 2011 hingga 2013. Perusahaan sektor manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur cukup mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode tahun 2011 hingga 2013 dipilih dengan tujuan untuk meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan tahun terbaru.

Model sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. *Non probability sampling* mempunyai arti bahwa pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi mendapat kesempatan untuk

dipilih menjadi sampel. Metode *purposive sampling* harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2013;
- 2) Perusahaan manufaktur tersebut tidak *delisting* selama periode pengamatan;
- 3) Mempublikasikan laporan tahunan (annual report) secara konsisten di website BEI selama periode pengamatan;
- 4) Tidak memiliki laba yang negatif/rugi selama periode pengamatan;
- 5) Laporan keuangan yang diterbitkan selama periode pengamatan menggunakan mata uang Rupiah.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tarif pajak efektif atau *effective tax rate* (ETR).

a. Tarif Pajak Efektif

- 1) Definisi Konseptual

Tarif pajak efektif merupakan tarif yang tidak ditetapkan dalam aturan perpajakan. *Effective tax rate* (ETR) digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. *Effective tax rate* dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *effective tax rate* merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan (Anualal 2011).

2) Definisi Operasional

Tarif pajak efektif semakin baik bagi perusahaan apabila nilai tarif pajak efektifnya semakin rendah. PriceWaterHouseCoopers (PWC 2011) dalam Handayani (2014) merumuskan tarif pajak efektif sebagai total pajak penghasilan terutang dibagi dengan penghasilan sebelum pajak. Total pajak penghasilan terutang merupakan jumlah pajak penghasilan terutang perusahaan pada satu periode. Jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode disebut juga sebagai beban pajak kini, IAI (2009). Jika diformulasikan maka ETR dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Eban Pajak Kini}}{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kecakapan manajerial,

set kesempatan investasi, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi.

a. **Kecakapan Manajerial**

1) Definisi Konseptual

Kecakapan manajerial merupakan kemampuan seorang manajer dalam mencapai efisiensi perusahaan. Manajer yang cakap dapat mengambil keputusan dan membuat strategi bisnis yang bernilai tambah bagi perusahaan.

2) Definisi Operasional

Kecakapan manajerial merupakan kemampuan seorang manajer dalam mencapai efisiensi perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan demerijan, et al (2012) dan Ruba'i (2009) dalam Handayani (2013) tingkat kecakapan manajerial diukur melalui teknik *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan pendekatan untuk mengevaluasi kinerja (efisiensi) seperangkat entitas yang disebut sebagai *Decision Making Units* (DMU) dengan cara mengubah banyak *input* menjadi banyak *output*.

Output yang digunakan adalah penjualan. Sedangkan *input* yang digunakan adalah *Cost of Good Sold* (COGS), *selling, general and administration expenses* (SG&A), *plant, property and equipment*. DMU mencapai efisiensi penuh ketika bernilai 1 atau 100%. Skor DEA atau perbandingan *output* terhadap *input* untuk setiap unit

dinyatakan dalam nilai 0-1 atau 0% - 100%. Jika diformulasikan maka perhitungan skor DEA dapat dituliskan sebagai berikut:

$$DEA = \frac{Total\ Output}{Total\ Input}$$

b. Set Kesempatan Investasi

1) Definisi Konseptual

Konsep set kesempatan investasi atau *investment opportunity set* (IOS) beranjak dari pemikiran bahwa perusahaan yang tumbuh adalah perusahaan yang memiliki peluang atau kesempatan investasi yang menguntungkan di masa yang akan datang. Opsi investasi di masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga kemampuan perusahaan yang lebih dalam mengeksploitasi dan memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain.

2) Definisi Operasional

Mengacu pada Adam dan Goyal (2007) yang mengemukakan bahwa rasio *earnings-price ratio* (EP Ratio) dapat digunakan sebagai salah satu proksi IOS. Jika diformulasikan maka *earnings-price ratio* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$EP\ Ratio = \frac{earnings\ per\ share}{share\ par\ value}$$

c. Intensitas Modal

1) Definisi Konseptual

Intensitas modal menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aset tidak lancar. Rasio intensitas modal juga dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan.

2) Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rodriguez dan Arias (2012) variabel ini diukur menggunakan rasio antara aset tidak lancar dibagi total aset yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CIR} = \frac{\text{non current asset}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

d. Konservatisme Akuntansi

1) Definisi Konseptual

Konservatisme dapat didefinisikan sebagai praktik mengurangi laba dalam merespons *bad news*, tetapi tidak meningkatkan laba dalam merespons berita baik *good news*. Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham.

2) Definisi Operasional

Mengacu kepada dalam Jaya et al (2013) konservatisme diukur dengan menggunakan akrual model Givoly dan Hayn. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif. Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh

perusahaan pada periode tertentu. Rumus untuk mengukur konservatisme adalah sebagai berikut:

$$C_{it} = NI_{it} - CF_{it}$$

Dimana:

C_{it} : Tingkat konservatisme

NI_{it} : *Net Income* dikurangi biaya depresiasi

CF_{it} : Arus kas operasi dari kegiatan operasional

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk membantu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari suatu penelitian, yaitu untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakter variabel dalam penelitian ini. Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai *mean*, maksimum, minimum dan standar deviasi. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi, serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, karena secara visual kelihatan normal. Oleh sebab itu sebaiknya uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal. Jika Nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

b. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1) Matrik korelasi variabel independen

Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2011).

2) Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF)

Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dalam model regresi linear. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson. Menurut Ghazali (2011) uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah: H_0 : tidak ada auto korelasi ($r=0$) dan H_A : ada auto korelasi ($r \neq 0$). Mengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan kriteria:

Tabel III.1 Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - D_u$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka

disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satunya adalah dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara residualnya dengan variabel terikat. Dalam uji heteroskedastisitas ini, selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dan Uji Park. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Metode regresi berganda diterapkan dalam penelitian ini karena selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *effective tax rate*. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecakapan manajerial, set kesempatan investasi, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = + {}_1MA + {}_2IOS + {}_3CIR + {}_4CON +$$

Keterangan:

ETR : *Effective tax rate*

: Konstanta

: Koefisien garis regresi

MA : Kecakapan manajerial

IOS : *Investment oportunity set*

CIR : *Capital intensity ratio*

CON : Konservatisme akuntansi

: *error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Apabila koefisien determinasi (R^2) = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi (R^2) = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna.

Digunakan *adjusted* sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

b. Uji Statististik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.